

# METODE ANALISA DATA VARIABEL SOSIAL BIDANG PERMUKIMAN

Oleh: Yulinda Rosa

Pusat Litbang Permukiman, Jl. Panyawungan Cileunyi Wetan - Kab. Bandung 40393

E-mail: yulindar@yahoo.co.id

Tanggal masuk naskah: 03 Maret 2009, Tanggal disetujui : 19 Juni 2009

## **Abstrak**

*Pembangunan perumahan dan permukiman yang berkelanjutan adalah suatu konsep pembangunan dengan mempertimbangkan tiga pilar yaitu: ekonomi, sosial dan lingkungan. Analisa sosial merupakan hal yang penting dilakukan untuk mendapatkan pembangunan perumahan dan permukiman yang berkelanjutan. Terdapat dua metode analisa data secara statistik yaitu deskriptif dan induktif. Metode analisa deskriptif merupakan tahap awal untuk melakukan analisa induktif. Hasil analisa deskriptif memberikan gambaran untuk sejumlah objek yang diteliti, tidak dapat digeneralisasi untuk kelompok yang lebih besar. Data variabel sosial bidang permukiman merupakan data kualitatif. Untuk data variabel sosial bidang permukiman yang diukur melalui kuesioner tertutup terstruktur, analisa deskriptif dilakukan dengan terlebih dahulu membuat distribusi frekwensi. Beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembuatan distribusi frekwensi variabel sosial, diantaranya adalah dengan menggunakan nilai skor kumulatif dari seluruh item yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut, dan metode strugle's. Ukuran letak dan ukuran penyebaran yang digunakan dalam analisa deskriptif data kualitatif variabel sosial bidang permukiman adalah rata-rata, modus, persentase, proporsi sebagai ukuran letak, sedangkan ukuran penyebaran diukur melalui nilai range (selisih nilai terbesar dan terkecil). Ukuran rata-rata dalam analisa data kualitatif variabel sosial bidang permukiman diwakili melalui ukuran modus. Metode analisa deskriptif yang digunakan dalam pembahasan ini adalah melalui pembuatan distribusi frekwensi dengan menggunakan nilai skor kumulatif seluruh item yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.*

**Kata kunci :** Variabel sosial, data kualitatif, kuesioner, analisa deskriptif, skor kumulatif

## **Abstract**

*Housing and residential sustainable development is a concept of development by considering the three pillars, economic, social and environmental. Social analysis is important to make sustainable development of housing and settlement. There are two methods of statistical analysis of data that is descriptive and inductive. Descriptive method of analysis is to conduct the initial phase of inductive analysis. Descriptive analysis results provide a number of objects examined, that can not be generalized for larger groups. Variable data of the structured social settlement is qualitative data. Data for the residential areas of social variables measured through the closed questionnaire, descriptive analysis is done by first making a frequency distribution. Some methods use in creating the frequency distribution of social variables such as using the value of the cumulative score of all items used to measure these variables, and the strugle's method. Location and dispersion measurement used in descriptive analysis of qualitative data field of variable data social settlement is the average, mode, proportion, percentage, as the location measurement, while the dispersion measurement is value range (difference between largest and smallest values). Average measurement in qualitative data analysis of the social variable of the settlement is represented by mode. Descriptive method of analysis used in this discussion is through the making of the frequency distribution, using the value of the cumulative score of all items used to measure these variables.*

**Keywords :** Social variable, qualitative data, questionnaire, descriptive analysis, cumulative score

## PENDAHULUAN

Pembangunan perumahan dan permukiman berkelanjutan adalah pembangunan perumahan dan permukiman yang dilakukan dengan mempertimbangkan tiga pilar yaitu: ekonomi, lingkungan hidup dan sosial (Deklarasi Johannesburg) secara holistik. Dalam pembangunan perumahan dan permukiman yang berkelanjutan, lingkungan hidup adalah sumber daya yang dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Dalam pemanfaatan ini sumber daya akan mengalami perubahan. Namun perubahan sumber daya harus disertai dengan usaha agar fungsi ekologisnya dapat berlanjut (Soemarwoto, 2006).

Faktor sosial merupakan satu dari tiga pilar yang perlu dipertimbangkan secara holistik, untuk mencapai suatu pelaksanaan pembangunan perumahan dan permukiman dalam rangka memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal bagi manusia (masyarakat) saat ini, dengan tetap menjaga kualitas lingkungan. Pembangunan tersebut tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian bidang sosial merupakan suatu hal penting yang perlu dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan sosial yang terkait dengan pembangunan perumahan dan permukiman. Pengukuran, pengolahan dan analisa data merupakan tahapan yang umumnya dilakukan dalam penelitian sosial.

Tingkat akurasi dan objektivitas hasil pengukuran variabel sosial, sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam memilih alat (instrumen) yang digunakan dan cara menggunakan instrumen tersebut ketika melakukan pengukuran. Alat ukur variabel sosial pada umumnya belum distandarkan, oleh karena itu ketika akan melakukan pengukuran terlebih dahulu dibuat alat ukurnya.

Langkah selanjutnya dilakukan pengolahan data. Saat ini berbagai program komputer yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan data, sehingga dapat dilakukan dengan cepat

diantaranya adalah Exel, SPSS, Systat, dan Microstat.

Dalam tulisan ini akan dibahas Metode Analisa Data Variabel Sosial Bidang Permukiman, yang merupakan langkah lanjutan (setelah pengukuran dan pengolahan data) yang perlu dilakukan, untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Permukiman di bangun untuk memenuhi kebutuhan manusia akan tempat tinggal. Adanya kelompok manusia (masyarakat), maka tidak akan terlepas dengan adanya permasalahan sosial. Keamanan lingkungan merupakan salah satu persyaratan yang harus di penuhi dan menjadi tuntutan sekelompok manusia yang tinggal di lingkungan permukiman. Persyaratan keamanan berkaitan dengan aman dari segala bencana yang mungkin terjadi, seperti aman terhadap bencana kebakaran, aman terhadap bencana banjir, aman terhadap bencana longsor dan bencana lainnya.

Dalam mencapai keamanan lingkungan terhadap bahaya bencana kebakaran di lingkungan permukiman, khususnya untuk permukiman padat, adanya keterlibatan masyarakat merupakan salah satu langkah penting yang perlu dipertimbangkan. Ditambah lagi dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana lingkungan yang ada di permukiman padat, dan terbatasnya kemampuan pemerintah (SDM dan peralatan terbatas) untuk menangani bencana tersebut, maka keterlibatan masyarakat menjadi lebih penting lagi.

### Maksud

Melakukan analisa data variabel sosial bidang permukiman (studi kasus persepsi masyarakat terhadap keterlibatan mereka dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman) yang diukur melalui alat ukur kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari item-item pertanyaan dengan pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan telah ditentukan (instrumen kuesioner tertutup terstruktur).

## Tujuan

Mendapatkan informasi dari data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Fase Analisa Data secara Statistik

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian sosial, tergantung dari informasi yang dikehendaki dari penelitian tersebut. Menurut Sudjana (1982), terdapat dua fase metoda analisa data secara statistik yaitu analisa deskriptif dan induktif. Penentuan metode analisa data yang akan digunakan tergantung dari tujuan penelitian, metode tersebut yaitu:

- 1) Analisa data deskriptif adalah suatu teknik analisa yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti (berupa data dari sampel atau populasi) apa adanya, tanpa memberikan atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisa pada tahap ini sering digunakan sebagai tahap awal dalam melakukan analisa data secara induktif.
- 2) Analisa data induktif adalah suatu metode yang digunakan dalam rangka melakukan penarikan kesimpulan dari jumlah objek penelitian terbatas (sampel) ke dalam suatu objek penelitian yang lebih besar (populasi). Analisa data induktif merupakan tahap lanjutan dari analisa data deskriptif. Penarikan kesimpulan secara umum ini dapat dilakukan bila data yang diteliti (data sampel) memenuhi persyaratan dalam pengambilan objek penelitian yang representatif (data sampel harus dapat menggambarkan data populasi) dari seluruh objek penelitian yang ada (populasi).

### Variabel Sosial

Objek telaahan penelitian sosial adalah gejala-gejala sosial (*social phenomena*) atau kenyataan-kenyataan sosial (*social fact*) seperti: kemiskinan, kegotong-royongan,

konflik, motivasi, kepatuhan, kesetiaan, kedisiplinan, persepsi dan lain sebagainya (Faisal, 2005). Permasalahan sosial merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengadaan perumahan dan permukiman bagi masyarakat. Pengukuran permasalahan sosial dilakukan melalui variabel-variabel yang yang membentuknya. Variabel adalah karakteristik unit amatan yang menjadi perhatian yang nilainya dimungkinkan bervariasi antara satu unit amatan dengan unit amatan yang lain (Sitinjak & Sugiarto, 2006). Karakteristik unit amatan yang dijadikan pengamatan dalam penelitian permasalahan sosial adalah karakteristik yang terkait dengan permasalahan sosial yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian.

Sedangkan permasalahan sosial menurut Korotayev (2006), dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis faktor, yaitu: 1) faktor ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, dan lain-lain; 2) faktor budaya seperti perceraian, kenakalan remaja, dan lain-lain; 3) faktor biologis seperti penyakit menular, keracunan makanan, dan lain-lain; 4) faktor psikologis seperti penyakit saraf, stres, persepsi, partisipasi, dan lain-lain. Permasalahan sosial dapat diukur melalui variabel-variabel yang membentuk faktor permasalahan sosial. Variabel yang membentuk faktor permasalahan sosial diturunkan melalui teori atau pendapat para ahli (Rosa, 2008).

## METODOLOGI

Metode analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisa data kualitatif. Dalam tulisan ini akan dibahas metode analisa data statistik pada fase deskriptif untuk data kualitatif dengan menggunakan frekuensi kumulatif, diukur melalui alat ukur (instrumen) kuesioner, yang umumnya digunakan dalam penelitian sosial. Alat ukur (instrumen) faktor sosial yang umumnya digunakan adalah: angket (kuesioner), pedoman wawancara, panduan observasi, form pencatatan dokumen, dan

soal-soal dalam tes (Faisal, 2005). Pengukuran dilakukan terhadap objek penelitian setelah alat ukur (instrumen) yang tepat dibuat.

Penelitian dilakukan terhadap sampel dipilih secara studi kasus, berdasarkan masukan para ahli (Dinas Pemadam Kebakaran dan Kelurahan). Beberapa hal yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan adalah sampel terletak di lokasi padat, dan pernah diberikan program pemerintah terkait dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman melalui pembentukan organisasi SATLAKAR (Satuan Relawan Kebakaran). Terdapat dua program yang pernah diberikan oleh pemerintah, yaitu dalam bentuk peningkatan pengetahuan yang dilakukan melalui penyuluhan dan bantuan peralatan (pompa jinjing ringan, alat pemadam api ringan (APAR)). Sejumlah sampel yang diambil dari lokasi pemilihan dilakukan secara acak.

Untuk mempermudah dalam pembahasan, di bawah ini akan diuraikan analisa terhadap salah satu faktor permasalahan sosial di lingkungan permukiman yaitu persepsi masyarakat terhadap keterlibatan mereka dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman. Permasalahan ini muncul karena tingginya kejadian kebakaran di lingkungan permukiman padat penduduk, khususnya di DKI Jakarta. Kejadian kebakaran di permukiman padat DKI Jakarta rata-rata dua sampai tiga kali sehari (Dinas Pemadam Kebakaran, 2006) dan terbatasnya kemampuan pemerintah khususnya Dinas Pemadam Kebakaran dalam menanggulangi kejadian kebakaran sehingga dibutuhkan peran serta masyarakat. Perilaku masyarakat bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penanggulangan kebakaran di lingkungannya sangat tergantung pada pembentukan persepsi positif di masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Persepsi yang baik dan benar diperlukan, sebab persepsi merupakan dasar pembentukan sikap yang akan berlanjut pada perilaku. Thorndike (1968) dikutip oleh Hariyanto (2004).

## **METODE ANALISA PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETERLIBATAN MEREKA DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI LINGKUNGAN PERMUKIMAN**

Penyediaan lahan merupakan unsur utama yang dibutuhkan dalam pengadaan perumahan dan permukiman. Dengan adanya pembangunan terjadi perubahan fungsi lahan menjadi lahan perumahan. Dalam pemanfaatan lahan untuk perumahan dan permukiman harus dipertimbangkan tiga pilar yaitu: ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Lahan beserta unsur-unsur yang ada di dalam dan di atas lahan merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam termasuk lahan, jumlahnya terbatas. Keterbatasan ini semakin terasa bila pembangunan dilakukan di perkotaan, sehingga menimbulkan banyak permasalahan. Berbagai program pemerintah diciptakan untuk mencapai pembangunan perumahan dan permukiman berkelanjutan. Salah satunya melalui program pemeliharaan keamanan lingkungan dengan penyertaan masyarakat, yaitu penyertaan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman.

Program partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman, diawali dengan pelaksanaan sosialisasi untuk menyamakan persepsi antara pemerintah dan masyarakat. Pelaksanaan sosialisasi diadakan untuk membentuk persepsi positif di masyarakat terkait dengan program ini. Untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman, dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 40 (sampel awal) responden yang tinggal di RW-02, Kelurahan Kampung Rawa yang berjumlah 2.407 orang. Kelurahan Kampung Rawa merupakan salah satu dari tujuh kelurahan yang digolongkan rawan bencana yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Kelurahan Kampung Rawa dipilih sebagai lokasi penelitian atas saran

dari Dinas Pemadam Kebakaran DKI Jakarta. Karena kelurahan ini sudah diberikan seluruh program pemerintah terkait dengan pembinaan masyarakat, untuk terlibat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungannya melalui pembentukan organisasi SATLAKAR (Satuan Relawan Kebakaran), serta bantuan dalam bentuk peralatan sederhana untuk pemadaman kebakaran tahap awal berupa pompa jinjing ringan, alat pemadam api ringan (APAR). Tujuan dari pembinaan masyarakat tersebut adalah untuk membentuk persepsi yang baik dan benar (persepsi positif), terkait dengan pelibatan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungannya. Untuk mengetahui hasil dari sosialisasi yang telah dilakukan, perlu dievaluasi, salah satunya dengan mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelibatan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan pemilihan RW 02, karena RW ini terletak di lokasi padat penduduk. Penentuan 40 orang (KK) responden dilakukan berdasarkan pertimbangan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, serta sampel awal tersebut cukup untuk memberikan informasi awal kondisi Kelurahan Kampung Rawa (masuk dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Lurah Kampung Rawa). Terhadap data yang terkumpul, dilakukan analisa secara deskriptif, sedangkan analisa selanjutnya yaitu analisa induktif berada di luar pembahasan tulisan ini.

## **ANALISA DESKRIPTIF PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETERLIBATAN MEREKA DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI LINGKUNGAN PERMUKIMAN**

Beberapa metode analisa data deskriptif yang umumnya digunakan adalah : ukuran letak dilihat melalui besaran modus, median, mean, desil, persentil. Sedangkan untuk ukuran variasi kelompok dilihat melalui besaran simpangan baku, varians, dan rentang. Hasil analisa data deskriptif memberikan informasi untuk memberikan gambaran dari sejumlah sampel yang diambil, tanpa melakukan generalisir untuk

kelompok yang lebih besar. Berdasarkan data dari 40 responden yang diambil sebagai sampel awal, didapatkan hasil analisa deskriptif akan diuraikan di bawah ini.

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman terlebih dahulu perlu dibuat alat ukur. Alat ukur yang akan digunakan adalah kuesioner dengan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban yang telah ditentukan. Pembuatan item-item pertanyaan dilakukan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

- 1) Penentuan kawasan indikator ukur persepsi masyarakat terhadap keterlibatannya dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman. Penentuan kawasan indikator ini dilakukan berdasarkan teori. Persepsi masyarakat terhadap lingkungan terbentuk melalui proses kognisi, afeksi dan konasi (Haryadi & B. Setiawan, 1995);
- 2) Penyusunan item-item pertanyaan dalam kuesioner diturunkan dari indikator-indikator kognisi, afeksi dan konasi dalam keterlibatan masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman dan keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman.
- 3) Tingginya kejadian kebakaran di lingkungan permukiman (DKI Jakarta 746 kali pada tahun 2004), dan lebih dari 90% terjadi di lingkungan permukiman yang padat. Ciri-ciri umum untuk lokasi permukiman padat adalah terbatasnya sarana dan prasarana (jalan, air dan saluran drainase) permukiman. Kondisi lingkungan seperti ini menyebabkan sulitnya bantuan pemadam kebakaran (mobil pemadam) tiba di lokasi kebakaran. Disamping itu terbatasnya sarana dan prasarana serta personal pemadam kebakaran membuat bantuan barisan pemadam kebakaran datang terlambat ke lokasi bencana, sehingga kejadian bencana kebakaran besar tidak dapat dihindari. Melihat kondisi ini, maka perlu dicari solusi untuk menurunkan frekwensi kejadian kebakaran, salah

satunya melalui pelibatan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungannya. Masyarakat di sekitar lokasi bencana kebakaran lebih dekat dan dapat lebih cepat melakukan pemadaman kebakaran di lingkungannya. Oleh karena itu melalui Dinas Pemadam Kebakaran dengan dibantu oleh pejabat/personil kelurahan dan kecamatan, serta Departemen Pekerjaan Umum dibuat program pelibatan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan tempat tinggalnya, melalui pembentukan organisasi SATLAKAR (Satuan Relawan Kebakaran). Salah satu dari program ini adalah membentuk persepsi positif di masyarakat kaitan dengan organisasi SATLAKAR. Hal tersebut dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungannya terhadap bahaya bencana kebakaran, dan memberikan pengetahuan pada masyarakat kaitan dengan pemadaman awal ketika terjadi kebakaran. Untuk mencegah terjadinya kebakaran besar, yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi.

- 4) Berdasarkan informasi tersebut, disusun 26 item pertanyaan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman, dengan lima alternatif jawaban yang telah ditentukan untuk setiap item (kuesioner terstruktur dan tertutup).

Penentuan besar nilai ukuran-ukuran variabel, untuk mempermudah dalam mendapatkan nilai yang tepat, terlebih dahulu data dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi. Beberapa cara yang biasa digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi, diantaranya adalah metode *struggle's*, dan aturan nilai skoring kumulatif.

Dalam tulisan ini akan dibahas penentuan distribusi frekuensi dengan menggunakan nilai skoring kumulatif. Pengukuran persepsi masyarakat terhadap keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman, dilakukan melalui 26

item pertanyaan yang telah disebarluaskan pada 40 orang responden. Dengan alternatif jawaban untuk masing-masing item adalah :

- 1) Benar sekali, ketika responden menyatakan sangat mendukung terhadap pernyataan yang diberikan.
- 2) Benar, ketika responden menyatakan mendukung terhadap pernyataan yang diberikan.
- 3) Ragu-ragu, ketika responden menyatakan menerima saja pernyataan yang diberikan.
- 4) Salah, ketika responden menyatakan menolak pernyataan yang diberikan
- 5) Salah sekali, ketika responden menyatakan sangat menolak terhadap pernyataan yang diberikan.

Dengan nilai skor untuk masing-masing alternatif jawaban untuk kalimat positif (pernyataan benar) adalah sebagai berikut :

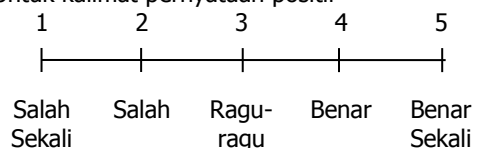
No.	Alternatif Jawaban	Skoring
1	Salah sekali	1
2	Salah	2
3	Ragu-ragu	3
4	Benar	4
5	Benar sekali	5

Dan untuk kalimat negatif (pernyataan salah) adalah sebagai berikut :

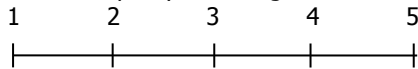
No.	Alternatif Jawaban	Skoring
1	Salah sekali	5
2	Salah	4
3	Ragu-ragu	3
4	Benar	2
5	Benar sekali	1

Dengan menggunakan garis bilangan dapat digambarkan sebagai berikut :

Nilai skor dalam skala pengukuran ordinal Untuk kalimat pernyataan positif



Untuk kalimat pernyataan negatif

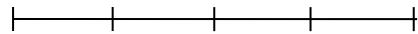


Benar Sekali    Benar    Ragu-ragu    Salah    Salah Sekali

Skor kumulatif nilai dari ke-26-item tersebut adalah :

No.	Skoring/Item	Skoring Kumulatif Untuk 26 Item
1	1	26
2	2	52
3	3	78
4	4	104
5	5	130

26    52    78    104    130  
39\*    65\*    93\*    117\*



Kalimat positif :

Salah Sekali    Salah    Ragu-ragu    Benar    Benar Sekali

Kalimat negatif :

Benar Sekali    Benar    Ragu-ragu    Salah    Salah Sekali

Keterangan :

\* Nilai tengah kumulatif antara dua skor, sebagai contoh 39 merupakan nilai skor kumulatif tengah-tengah antara skor 26 dan 52.

Garis bilangan ini dapat digunakan untuk menganalisa setiap responden. Hasil analisa

hanya berlaku untuk responden tersebut, tidak dapat ditarik untuk kelompok yang lebih besar (deskriptif). Interpretasi hasil analisa deskriptif berdasarkan total skor adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Interpretasi Analisa Deskriptif Persepsi Masyarakat terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Kebakaran Berdasarkan Total Skor (Kelas Interval)**

Kelas Interval Total Skor	Interpretasi Analisa Deskriptif terhadap Persepsi Masyarakat
26 – 38	Sangat Salah
39 – 64	Salah
65 – 92	Cukup
93 – 116	Baik
117 – 130	Sangat Baik

Nilai skor minimal 26, di dapatkan bila seorang responden mendapatkan nilai skor 1 untuk setiap item pernyataan. Nilai maksimal 130, didapatkan bila responden mendapatkan nilai skor 5 untuk setiap item pernyataan. Namun dalam kenyataannya nilai minimal (persepsi rendah sekali/persepsi salah sekali) dan maksimal (persepsi tinggi sekali/persepsi benar sekali) ini jarang sekali terjadi. Umumnya nilai total skor responden, yang menyatakan nilai skor kumulatif setiap responden untuk ke-26 item pernyataan, berada diantara nilai minimal dan maksimal. Total nilai skor setiap responden menggambarkan persepsi responden tersebut terhadap partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman.

**Tabel 2.**  
**Hasil Kodifikasi Data Lapangan Uji Coba Kuesioner Pengukuran Persepsi Masyarakat terhadap Penanggulangan Kebakaran di Permukiman dari 40 orang Responden di Jakarta**

No Res	Variabel Presepsi																										
	Nomor Item																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
1	2	2	3	4	5	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	4	5	1	3	5	5	3	2	1	1	2	69
2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	75
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	4	2	2	1	5	4	2	4	2	76
4	1	3	3	1	3	2	3	1	1	2	2	2	4	3	3	2	4	4	1	1	3	3	3	2	3	4	64
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	1	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	88

Lanjutan Tabel 2

No Res	Variabel Presepsi																										
	Nomor Item																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
6	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	1	3	4	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	65
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	1	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	71
8	3	4	2	1	3	2	3	2	2	2	1	2	4	3	4	1	3	2	1	2	3	4	3	3	2	3	65
9	2	3	3	1	3	1	1	2	1	2	1	3	3	3	4	1	4	3	1	4	2	3	3	1	3	3	61
10	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	96
11	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	3	4	4	2	84
12	1	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	1	1	3	1	4	1	2	3	3	4	2	3	2	71
13	2	3	3	1	4	1	1	4	1	1	2	4	4	1	2	1	3	4	1	1	3	3	1	3	2	2	58
14	2	3	3	2	2	1	3	2	1	3	1	4	4	3	3	1	3	3	1	1	1	3	3	1	3	2	59
15	1	3	3	2	3	1	3	4	1	2	2	3	3	1	3	1	3	3	2	1	1	3	3	2	3	3	60
16	4	3	4	2	2	2	4	3	1	4	3	2	1	4	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	66
17	4	3	3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	1	3	2	85
18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	72
19	1	3	3	2	4	1	3	4	1	3	2	3	3	2	1	1	3	4	1	2	1	3	3	1	3	2	60
20	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	5	4	3	1	2	4	1	1	1	3	3	2	3	3	66
21	2	3	4	1	3	2	1	4	2	3	1	3	2	1	1	2	3	3	1	4	3	3	3	1	2	4	62
22	4	4	4	4	4	4	5	4	1	5	1	4	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	92
23	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	3	3	4	3	1	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	78
24	5	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	2	2	1	3	1	1	3	1	2	1	4	3	1	2	4	63
25	1	3	1	1	3	3	1	4	1	4	1	1	3	4	3	1	3	4	2	3	1	3	3	1	2	3	60
26	4	3	3	1	2	4	1	3	1	5	4	1	4	4	3	1	4	3	1	4	1	4	4	1	2	1	69
27	1	4	3	3	3	5	4	4	4	4	1	3	3	3	4	1	3	3	1	1	2	1	3	1	3	1	69
28	3	3	3	4	3	3	5	3	2	2	4	3	5	2	4	1	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	76
29	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	77
30	2	3	3	1	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	3	1	4	3	66
31	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	77
32	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	1	2	4	3	1	2	3	3	3	1	3	2	64
33	4	3	4	3	4	5	4	4	1	4	1	3	4	4	4	1	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	83
34	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	71
35	1	3	2	1	3	3	1	2	1	5	1	1	4	3	4	3	1	2	1	4	2	1	1	3	1	4	58
36	4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	1	4	4	4	4	1	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	88
37	2	3	5	3	3	4	1	3	2	4	1	2	4	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	68
38	4	4	3	3	4	3	4	4	1	3	2	3	4	4	4	1	3	3	2	1	4	3	3	4	3	2	79
39	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	87
40	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	3	4	3	3	1	4	1	4	4	3	3	4	2	79

Sumber: Data Lapangan Tahun 2006



**Tabel 3.**  
**Interpretasi Analisa Deskriptif Persepsi Masyarakat terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Kebakaran Berdasarkan Total Skor untuk 40 Orang Responden**

No. Res	Total Skor	Kesimpulan	No. Res	Total Skor	Kesimpulan
1	69	Cukup	21	62	Salah
2	75	Cukup	22	92	Cukup
3	76	Cukup	23	78	Cukup
4	64	Salah	24	63	Salah
5	88	Cukup	25	60	Salah
6	65	Cukup	26	69	Cukup
7	71	Cukup	27	69	Cukup
8	65	Cukup	28	76	Cukup
9	61	Salah	29	77	Cukup
10	96	Baik	30	66	Cukup
11	84	Cukup	31	77	Cukup
12	71	Cukup	32	64	Salah
13	58	Salah	33	83	Cukup
14	59	Salah	34	71	Cukup
15	60	Salah	35	58	Salah
16	66	Cukup	36	88	Cukup
17	85	Cukup	37	68	Cukup
18	72	Cukup	38	79	Cukup
19	60	Salah	39	87	Cukup
20	66	Salah	40	79	Cukup

Untuk melihat ukuran letak dapat dicari dengan terlebih dahulu membuat distribusi frekwensi, dengan menggunakan distribusi frekwensi berdasarkan kelas interval yang telah ditentukan pada tabel 1.

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekwensi Persepsi Masyarakat terhadap Penanggulangan Kebakaran di Lingkungan Permukiman untuk 40 Responden**

Kelas Interval Total Skor	f	Persen (%)	Analisis Deskriptif Persepsi
26 - 38	0	0	Sangat Salah
39 - 64	11	27,5	Salah
65 - 92	28	70	Cukup Baik
93 - 116	1	2,5	Baik
117 - 130	0	0	Sangat Baik

Analisa deskriptif berdasarkan 40 responden, hanya dapat menggambarkan untuk 40

responden, tidak dapat digeneralisir untuk kelompok yang lebih besar. Dari hasil analisa deskriptif berdasarkan tabel diatas adalah :

70% responden mempunyai persepsi cukup baik berkaitan dengan persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman; Sedangkan 27,5% responden mempunyai persepsi yang masih salah. Kepada 27,5% responden tersebut masih perlu diberikan informasi untuk memperbaiki persepsi saat ini; dan 2,5% mempunyai persepsi yang baik terhadap penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman. Jadi untuk 40 responden di atas dapat digambarkan bahwa sebagian besar sudah mempunyai persepsi cukup baik terhadap penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman.

Data yang dikumpulkan merupakan data berbentuk kategori dengan skala pengukuran ordinal. Ukuran letak yang yang biasa digunakan untuk data kualitatif adalah nilai modus. Nilai modus merupakan nilai dengan frekwensi data tertinggi. Nilai modus dalam data kualitatif sekaligus memberikan informasi nilai rata-rata. Jadi rata-rata persepsi masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman adalah cukup baik, ditentukan berdasarkan nilai frekwensi modus (frekwensi terbanyak). Penentuan nilai rata-rata dan modus dengan menggunakan rumus distribusi frekwensi tidak memberikan informasi yang cukup berarti untuk data yang berbentuk data kualitatif, jadi hal ini tidak perlu dilakukan. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data cukup didapatkan melalui nilai range, yaitu selisih antara nilai terbesar dan terkecil. Informasi penyebaran data yang diberikan melalui ukuran varians atau simpangan baku tidak memberikan informasi yang cukup berarti.

Tiga tahapan proses yang membentuk persepsi masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman yaitu: kognisi, afeksi dan konasi. Analisa deskriptif untuk ketiga faktor tersebut akan diuraikan di bawah ini.

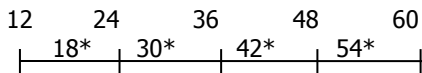
**Analisa Deskriptif Faktor Kognisi, Afeksi dan Konasi terhadap Persepsi Masyarakat dalam Penanggulangan Kebakaran di Lingkungan Permukiman**

Item-item proses kognisi, meliputi item-item yang digunakan untuk mengukur pemahaman/ pengetahuan masyarakat; Proses afeksi, meliputi item-item yang digunakan untuk mengukur keinginan/ nilai-nilai yang ada dalam diri masyarakat; Sedangkan item-item proses konasi, meliputi item-item yang digunakan untuk mengukur tindakan yang diambil oleh masyarakat. Terdapat 12 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur proses kognisi, yaitu item 1, 2, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 18, 21, 22, 24; 8 item pertanyaan untuk mengukur proses afeksi; dan 6 pertanyaan untuk mengukur proses konasi (Rosa, 2008).

Skor kumulatif untuk ketiga proses: kognisi (diukur oleh 12 item); afeksi (diukur oleh 8 item); konasi (diukur oleh 6 item) adalah sebagai berikut :

NO	Skoring/ Item	Skoring Kumulatif		
		Kognisi	Afeksi	Konasi
1	1	12	8	6
2	2	24	16	12
3	3	36	24	18
4	4	48	32	24
5	5	60	40	30

Garis bilangan untuk proses kognisi



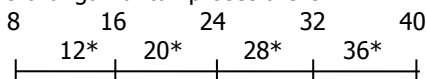
Kalimat positif :

Salah Salah Ragu- Benar Benar  
Sekali Sekali ragu Sekali

Kalimat negatif :

Benar Benar Ragu- Salah Salah  
Sekali Sekali ragu Sekali

Garis bilangan untuk proses afeksi



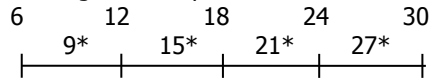
Kalimat positif :

Salah Salah Ragu- Benar Benar  
Sekali Sekali ragu Sekali

Kalimat negatif :

Benar Benar Ragu- Salah Salah  
Sekali Sekali ragu Sekali

Garis bilangan untuk proses konasi



Kalimat positif :

Salah Salah Ragu- Benar Benar  
Sekali Sekali ragu Sekali

Kalimat negatif :

Benar Benar Ragu- Salah Salah  
Sekali Sekali ragu Sekali

Keterangan :

\* Nilai tengah kumulatif antara dua skor.

Interpretasi hasil analisa deskriptif berdasarkan total skor adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Interpretasi Analisa Deskriptif Proses Kognisi, Afeksi, Konasi Persepsi Masyarakat terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Kebakaran Berdasarkan Total Skor (Kelas Interval)**

Kelas Interval Total Skor untuk Ketiga Proses			Interpretasi Persepsi
Kognisi	Afeksi	Konasi	
12 – 17	8 - 11	6 - 8	Sangat Salah
18 – 29	12 - 19	9 - 14	Salah
30 – 41	20 - 27	15 - 20	Cukup
42 – 53	28 - 35	21 – 26	Baik
54 – 60	36 - 40	27 - 30	Sangat Baik

Nilai skor kumulatif untuk setiap kelas interval dari ketiga proses pembentukan persepsi yaitu kognisi, afeksi dan konasi berbeda-beda. Nilai skor kelas total (kumulatif) ditentukan oleh jumlah item pernyataan yang digunakan untuk mengukur proses tersebut, oleh karena itu skor kelas interval untuk setiap proses berbeda. Interpretasi nilai skor untuk masing-masing proses berbeda-beda, harus berdasarkan skor kelas interval. Lebih lengkap, kriteria nilai skor kelas interval untuk masing-masing proses dapat dilihat pada tabel 5 di atas, beserta interpretasi untuk masing-masing kelas.

Interpretasi setiap proses persepsi untuk setiap responden dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6.**  
**Interpretasi Analisa Deskriptif Untuk Ke-tiga Proses Persepsi Masyarakat terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Kebakaran Berdasarkan Total Skor 40 Orang Responden**

No. Res	Proses Persepsi					
	Kognisi		Afeksi		Konasi	
	Skor	Interpretasi	Skor	Interpretasi	Skor	Interpretasi
1	28	Salah	20	Cukup	21	Baik
2	35	Cukup	24	Cukup	16	Cukup
3	33	Cukup	26	Cukup	17	Cukup
4	29	Salah	19	Salah	16	Cukup
5	46	Baik	21	Cukup	21	Baik
6	30	Cukup	21	Cukup	14	Salah
7	34	Cukup	20	Cukup	17	Cukup
8	34	Cukup	15	Salah	16	Cukup
9	28	Salah	16	Salah	17	Cukup
10	50	Baik	23	Cukup	23	Baik
11	43	Baik	23	Cukup	18	Cukup
12	35	Cukup	23	Cukup	13	Salah
13	36	Cukup	12	Sangat Salah	10	Salah
14	29	Salah	16	Sangat Salah	14	Salah
14	29	Salah	16	Sangat Salah	14	Salah
15	29	Salah	16	Sangat Salah	15	Cukup
16	31	Cukup	21	Cukup	14	Salah
17	37	Cukup	29	Baik	19	Cukup
18	33	Cukup	22	Cukup	17	Cukup
19	31	Cukup	16	Sangat Salah	13	Salah
20	32	Cukup	19	Salah	15	Cukup
21	32	Cukup	16	Sangat Salah	14	Salah
22	46	Baik	22	Cukup	24	Baik
23	38	Cukup	20	Cukup	20	Cukup
24	32	Cukup	15	Sangat Salah	16	Cukup
25	29	Salah	17	Sangat Salah	14	Salah
26	32	Cukup	23	Cukup	14	Salah
27	33	Cukup	20	Cukup	16	Cukup
28	36	Cukup	20	Cukup	20	Cukup
29	37	Cukup	22	Cukup	18	Cukup
30	30	Cukup	22	Cukup	14	Salah
31	38	Cukup	24	Cukup	15	Cukup
32	30	Cukup	21	Cukup	13	Salah
33	41	Cukup	22	Cukup	20	Cukup
34	34	Cukup	20	Cukup	17	Cukup
35	28	Salah	15	Sangat Salah	15	Cukup
36	47	Baik	21	Cukup	20	Cukup
37	32	Cukup	24	Cukup	12	Salah
38	41	Cukup	21	Cukup	17	Cukup
39	46	Baik	21	Cukup	20	Cukup
40	36	Cukup	26	Cukup	17	Cukup

Gambaran secara keseluruhan untuk ketiga proses persepsi dari ke-40 responden, dapat dilihat melalui ukuran letak. Ukuran letak untuk

ketiga proses tersebut, dapat dicari dengan terlebih dahulu membuat tabel distribusi dengan kelas interval seperti pada tabel 5.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dari 40 responden yang diambil, untuk proses kognisi dapat digambarkan bahwa 10% responden masih mempunyai pemahaman yang tidak sesuai dengan pemahaman yang telah dirumuskan dalam sasaran program pelaksanaan sosialisasi; sedangkan 75% masyarakat memiliki pemahaman yang cukup; dan sisanya 15% responden sudah mempunyai persepsi yang baik (mempunyai pemahaman sesuai dengan sasaran yang diharapkan).

Untuk proses afeksi, yaitu nilai-nilai yang semestinya dimiliki oleh masyarakat, dari ke 40 responden dapat digambarkan bahwa 30% responden masih mempunyai pemahaman yang tidak sesuai dengan sasaran; sisanya 67,5% responden mempunyai nilai-nilai yang cukup memenuhi harapan sesuai sasaran program, dan 2,5% sudah mempunyai nilai-nilai sesuai sasaran.

**Tabel 6.**  
**Distribusi Frekwensi Proses Kognisi, Afeksi dan Konasi dalam Persepsi Masyarakat terhadap Penanggulangan Kebakaran di Lingkungan Permukiman**

	Kelas Interval	f	%	Analisis Deskriptif
P r o s e s	12 - 17	0	0	Sangat Salah
	18 - 29	7	10	Salah
	30 - 41	24	75	Cukup
	42 - 53	6	15	Baik
	54 - 60	0	0	Sangat Baik
Proses Afeksi				
P e r s e p s i	8 - 11	0	0	Sangat Salah
	12 - 19	12	30	Salah
	20 - 27	27	67,5	Cukup
	28 - 35	1	2,5	Baik
	36 - 40	0	0	Sangat Baik
Proses Konasi				
	6 - 8	0	0	Sangat Salah
	9 - 14	12	30	Salah
	15 - 20	24	60	Cukup
	21 - 26	4	10	Baik
	27 - 30	0	0	Sangat Baik

Harihanto (2004 mengutip Thorndike 1968) responden yang mempunyai pemahaman yang cukup memenuhi untuk terlibat dalam program

partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman, kondisi tersebut diharapkan dapat membentuk nilai-nilai yang sesuai sasaran program. Dengan memiliki nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat mendorong responden agar mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan partisipasi.

Persentase responden yang mempunyai keinginan untuk berpartisipasi berjumlah 70%. Apakah nilai tersebut dihasilkan melalui proses sesuai dengan teori, atau bukan? Artinya, apakah dari 90% responden yang telah mempunyai pemahaman cukup sesuai dengan sasaran program, ternyata 70% dapat diserap oleh responden untuk selanjutnya dapat membentuk nilai-nilai sesuai sasaran yang diharapkan, dengan nilai-nilai yang sudah dimiliki dapat mendorong responden tersebut untuk berkeinginan turut berpartisipasi yaitu sejumlah 70%.

Untuk mendapatkan jawaban tersebut tidak dapat dilakukan melalui analisa deskriptif. Penelitian harus dilanjutkan, dengan menggunakan metode analisa induktif, yaitu melalui pengujian rumusan hipotesis. Dalam tulisan ini tidak dilakukan pembahasan untuk analisa induktif, jadi materi tersebut di luar dari pembahasan tulisan ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Berdasarkan hasil analisa deskriptif dari 40 responden, dapat disimpulkan bahwa 27,5% responden masih mempunyai persepsi yang tidak sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam sosialisasi terhadap partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman; sedangkan sisanya 72,5% responden sudah mempunyai pemahaman yang cukup sesuai (baik) dan sesuai dengan pemahaman yang telah dirumuskan program.
- 2) Persepsi responden terhadap partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kebakaran dibentuk melalui tiga tahapan (proses) yaitu: proses kognisi, afeksi dan konasi.

- 3) Gambaran ketiga proses dalam persepsi, berdasarkan data lapangan dari 40 responden adalah 90% responden sudah mempunyai pemahaman (proses kognisi) yang cukup dan telah sesuai dengan yang dirumuskan dalam sosialisasi; 70% responden cukup dan telah mempunyai nilai-nilai (afeksi) sesuai dengan sasaran; dan 70% responden cukup dan telah mempunyai keinginan untuk turut berpartisipasi dalam penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman.
- 4) Interpretasi yang dihasilkan dari analisa deskriptif tidak dapat digeneralisir untuk kelompok yang lebih besar, karena rumus yang digunakan dalam tahap ini bukan merupakan rumus taksiran untuk populasi, jadi hanya berlaku untuk sejumlah responden yang diambil.
- 5) Untuk mengetahui gambaran yang dapat digeneralisir untuk kelompok yang lebih besar, perlu dilanjutkan dalam fase analisa data (secara statistik) tahap selanjutnya yaitu fase induktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harihanto. 2004. "Persepsi Masyarakat terhadap Air Sungai" *Lingkungan & Pembangunan* 24 (3): 171 – 186.
- Dinas Pemadam Kebakaran. 2002. *Kegiatan Kampanye Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kebakaran*. Jakarta.
- Faisal, S. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Korotayev dkk. 2006. *Introduction to Social Macrodynamics*. Moscow: URSS.
- Rosa. 2008. "Validitas Instrumen Ukur Variabel Sosial Bidang Permukiman" *Jurnal Permukiman* 3(4):263 – 279.
- Sitinjak Tumpal JR dan Sugiarto. 2006. *Lisrel*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemarwoto. 2006. *Pembangunan Berkelanjutan*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Sudjana. 1982. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.